

Analisis Penggunaan Kitab Qiroaturosyidah Jilid I Dalam Pembelajaran Qiro'ah Di Pondok Pesantren

Robi Irawan¹, Emi Zuliana², Yeni Lailatul Wahidah³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: robirawan141@gmail.com¹, ernizuliana@radenintan.ac.id²,
yenilailatulwahidah@radenintan.ac.id³.

Received: 09 Mei 2025

Accepted: 29 Mei 2025

Abstract

The teaching of Maharah Qiro'ah (reading skills) is a crucial aspect of mastering the Arabic language in Islamic boarding schools (pondok pesantren). Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung adopts the MMI Daar El-Qolam/KMI Gontor-based curriculum, which has proven effective in improving students' language skills. However, the effectiveness of using Kitab Qiroaturosyidah Volume I in Qiro'ah lessons for Grade X still requires further investigation. This study aims to analyze the teaching methods applied, the challenges faced, and the strategies used by teachers to overcome these issues. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, involving teachers of the kitab, Grade X students, and the Head of the MMI Daar El-Qolam/KMI Gontor Curriculum. Data analysis was carried out thematically to identify patterns in teaching and the challenges encountered. The findings reveal that the use of this kitab involves two main methods: Qira'ah Zahriyyah (reading aloud) and Qira'ah Namudzajiyyah (model reading by the teacher). Challenges include students' low fluency in reading Arabic texts, differences in educational backgrounds, lack of motivation, and limited learning media. To address these challenges, teachers implement strategies such as intensive guidance, reading habituation, formation of study groups, the use of Spaced Repetition techniques, and innovations in teaching methods to make learning more effective and engaging.

Keyword: Kitab Qiroaturosyidah, Maharah Qiro'ah, learning styles, teaching strategie

A. Pendahuluan

Dalam bidang pendidikan, Bahasa Arab mempunyai dua kedudukan penting, yaitu sebagai suatu media dan sebagai ilmu pengetahuan. Pandangan pertama menyatakan bahwa Bahasa Arab merupakan sarana untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan komunikasi, sedangkan pandangan lainnya mengemukakan bahwa Bahasa Arab adalah ilmu yang berdiri sendiri dengan karakteristik yang unik sebagai disiplin ilmu (Al-Batal, 2018). Kedua peran ini menjadikan pendidikan bahasa Arab sebagai sistem komprehensif yang membekali santri dengan kemampuan berbahasa Arab secara aktif dan pasif.

Pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk santri yang mampu memahami dan mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari (Mahmud, 2020). Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh santri adalah *maharah qiro'ah* (keterampilan membaca). Kitab *Qiroaturrosyidah* Jilid I merupakan salah satu bahan ajar yang sering digunakan di pondok pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung. Kitab ini dirancang untuk membantu santri dalam meningkatkan keterampilan membaca teks-teks berbahasa Arab secara terstruktur dan sistematis. Bahasa Arab adalah bahasa agama Islam dan bahasa pedoman umat Islam, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Allah SWT berfirman dalam surat Yusuf ayat 2 dijelaskan "*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*".

Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan cocok untuk menyampaikan makna di dalam jiwa. Oleh karena itu, kitab yang paling mulia, Al-Qur'an, diturunkan dalam bahasa yang paling mulia. Seiring masuknya Islam ke Indonesia, masyarakat mulanya belajar bahasa Arab hanya untuk kebutuhan ibadah seperti shalat (Khaldun, 2017). Namun, seiring perkembangan zaman, pembelajaran bahasa Arab semakin meluas, tidak hanya untuk keperluan ibadah, tetapi juga sebagai media komunikasi dengan dunia luar. Kini, bahasa Arab diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, termasuk di pesantren-pesantren di Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pendekatan komunikatif menjadi dasar penting yang meyakini bahwa bahasa Arab harus diajarkan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi secara menyeluruh (H. Rahman, 2019). Keterampilan ini mencakup empat aspek utama atau *maharah lughawiyah*, yaitu *maharah istima'* (keterampilan mendengarkan), *maharah kalam* (keterampilan berbicara), *maharah qira'ah* (keterampilan membaca), dan *maharah kitabah* (keterampilan menulis) (Hijriyah, Muhammad, Mizan, Dealintang, & Lita, 2022). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan mendukung penguasaan bahasa secara holistik, di mana kemampuan mendengarkan dan berbicara berperan dalam komunikasi lisan, sementara membaca dan menulis mendukung pemahaman serta ekspresi dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif yang berfokus pada penguasaan keempat keterampilan tersebut menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan aplikatif.

Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab secara keseluruhan. Di antara keempat keterampilan tersebut, maharah qiro'ah memegang peranan penting karena menjadi dasar untuk memahami teks-teks tertulis, baik berupa literatur keagamaan, akademik, maupun sosial-budaya.

Pembelajaran maharah qiro'ah (keterampilan membaca) memiliki peran krusial dalam penguasaan bahasa Arab, khususnya di lingkungan pondok pesantren. Sebagai salah satu dari empat keterampilan dasar bahasa, maharah qiro'ah berfungsi untuk membangun kemampuan santri dalam memahami teks-teks berbahasa Arab secara mendalam. Penguasaan keterampilan ini mendukung santri untuk dapat membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur keislaman yang sebagian besar ditulis dalam bahasa Arab (M. Fauzi, 2020).

Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan berbasis pesantren yang menjadikan pembelajaran bahasa Arab sebagai salah satu aspek fundamental dalam kurikulumnya. Di pondok pesantren ini, salah satu kitab yang digunakan untuk meningkatkan maharah qira'ah adalah Qiroaturrosyidah Jilid I. Kitab ini dipilih sebagai bahan ajar dalam pembelajaran maharah qira'ah di kelas X karena dianggap memiliki tingkat kesesuaian dengan kemampuan dasar santri. Kitab ini menyajikan teks-teks naratif sederhana yang disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan kosakata dasar hingga pengembangan pemahaman terhadap struktur kalimat.

Selain itu, teks-teks dalam kitab ini memuat nilai-nilai keislaman yang tidak hanya membantu santri meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga membentuk karakter Islami pada santri. Sebelum kitab ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah, pembelajaran bahasa Arab secara formal di lembaga ini masih bersifat sederhana, seperti pengajaran menulis imla' untuk mencakup semua maharah bahasa Arab, termasuk maharah qira'ah. Pembelajaran nonformal juga dilakukan di luar jam pelajaran, seperti kegiatan mufrodat pada pagi hari dan muhadatsah pada Jumat pagi.

Namun, penggunaan kitab Qiroaturrosyidah Jilid I dalam pembelajaran maharah qiro'ah di Pondok Pesantren Darul Falah belum sepenuhnya terstruktur. Sering kali ditemukan kendala, seperti tingkat kesulitan teks yang kurang sesuai dengan kemampuan maharah qiro'ah santri atau metode pengajaran yang kurang variatif dan monoton sehingga dapat mengurangi motivasi belajar santri. Waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran juga menjadi penghambat dalam mendalami materi kitab secara optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 9 November 2024 mengenai hasil pembelajaran maharah qiro'ah santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung, ditemukan bahwa terdapat 50% santri yang telah mampu mengikuti pembelajaran maharah qiro'ah dengan baik, menunjukkan pemahaman yang cukup dalam menyimak, membaca, dan menginterpretasikan teks dengan tepat. Namun, 50% sisanya masih mengalami kesulitan, baik dalam memahami isi maupun menerapkan teknik pembacaan.

Permasalahan yang muncul dalam penggunaan kitab Qiroaturrosyidah Jilid I pada pembelajaran maharah qiro'ah di kelas X Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Faktor-faktor ini mencakup kesesuaian kitab dengan kemampuan santri, teknik pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, keterlibatan santri, serta rendahnya kemampuan maharah qiro'ah di kalangan santri. Kitab Qiroaturrosyidah Jilid I dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca santri, namun terdapat perbedaan kemampuan di antara santri, terutama yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab yang berbeda. Guru perlu menyesuaikan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih personal agar semua santri dapat mengikuti materi dengan baik. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan juga mempengaruhi hasil belajar. Beberapa guru masih menggunakan metode tradisional membaca dan menerjemahkan, yang terkadang membuat proses pembelajaran menjadi monoton. Oleh karena itu, diperlukan variasi teknik seperti diskusi kelompok, pemahaman konteks, dan latihan intensif untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap isi teks (Mahmud, 2020).

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan kitab ini mencakup kesulitan dalam memahami kosakata baru, struktur kalimat yang kompleks, dan kurangnya referensi pendukung. Guru sering kali menghadapi tantangan dalam membantu santri yang masih rendah kemampuan membaca, sehingga diperlukan metode pengajaran yang lebih interaktif dan pendekatan individual untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, keterlibatan santri dalam pembelajaran juga sering kali belum optimal, di mana beberapa santri cenderung pasif dan hanya membaca teks tanpa memahami makna secara kontekstual. Oleh karena itu, guru perlu mendorong santri untuk berpartisipasi aktif melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dan latihan pemahaman yang lebih mendalam agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penggunaan kitab Qiroaturrosyidah Jilid I dalam pembelajaran maharah qiro'ah, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran maharah qiro'ah di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung.

B. Landasan teori

1. Bahasa Arab dalam Konteks Pendidikan Pesantren

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kedudukan istimewa dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren. Bahasa ini bukan hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai ilmu yang mendalam dan menjadi pintu utama untuk mengakses ilmu keislaman (Al-Batal, 2018). Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam menempatkan bahasa Arab sebagai komponen esensial dalam proses pembelajaran. Hal ini karena sebagian besar

literatur keislaman, seperti Al-Qur'an, Hadits, fiqh, tafsir, dan karya ilmiah klasik lainnya ditulis dalam bahasa Arab.

Penguasaan bahasa Arab di pesantren tidak hanya diarahkan pada kemampuan berbahasa secara linguistik, melainkan juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter keagamaan (Mahmud, 2020). Oleh sebab itu, proses pembelajaran bahasa Arab di pesantren dirancang agar santri tidak hanya menguasai teori bahasa, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan studi keagamaan. Konsep ini sejalan dengan paradigma pendidikan Islam yang holistik, yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Khaldun, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, pendekatan pembelajaran bahasa Arab di pesantren mengalami perubahan signifikan. Dari yang awalnya berfokus pada hafalan dan pembacaan kitab kuning secara tekstual, kini mulai diarahkan pada pendekatan komunikatif yang menekankan kemampuan berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan secara seimbang (H. Rahman, 2019). Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan pesantren yang tidak hanya kompeten secara bahasa, tetapi juga mampu berkompetisi dan berkontribusi secara global.

2. Komponen Maharah Lughawiyah dalam Bahasa Arab

Maharah lughawiyah merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut empat keterampilan utama dalam penguasaan bahasa, yaitu maharah istima' (mendengarkan), kalam (berbicara), qira'ah (membaca), dan kitabah (menulis) (Erlina, Koderi, & Sufian, 2025). Keempat keterampilan ini harus dikembangkan secara berimbang agar penguasaan bahasa Arab menjadi efektif dan menyeluruh. Setiap keterampilan memiliki karakteristik dan teknik pembelajaran tersendiri yang saling mendukung satu sama lain.

Maharah istima' melibatkan kemampuan memahami bahasa yang didengar, yang menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berbicara dan membaca. Maharah kalam atau berbicara merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pikiran, pendapat, dan informasi secara verbal. Sementara itu, maharah qira'ah berfokus pada kemampuan membaca dan memahami teks, sedangkan maharah kitabah berkaitan dengan kemampuan menulis dan mengekspresikan gagasan secara tertulis (Koderi, Sufian, & Erlina, 2023).

Dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren, keempat keterampilan ini seringkali tidak diajarkan secara seimbang. Maharah qira'ah mendapat perhatian khusus karena menjadi media utama untuk mengakses teks-teks keagamaan dan literatur Islam klasik yang menjadi bahan studi utama santri (Pertwi, Sagala, Erlina, Koderi, & Sufian, 2025; A A Rahman, 2018). Oleh sebab itu, pembelajaran maharah qira'ah membutuhkan pendekatan dan bahan ajar yang tepat untuk mendukung pemahaman teks secara mendalam dan komprehensif.

3. Peran dan Signifikansi Maharah Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran maharah qiro'ah memiliki peranan penting dalam mengembangkan kompetensi berbahasa Arab, terutama di pesantren. Sebagai

keterampilan membaca, maharah qiro'ah tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali simbol-simbol tulisan, tetapi juga memahami isi, konteks, dan makna dari teks yang dibaca (M. Fauzi, 2020). Hal ini sejalan dengan pandangan pedagogis bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu aspek krusial dalam pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing.

Maharah qiro'ah berfungsi sebagai jembatan bagi santri untuk memasuki dunia literasi keagamaan yang luas dan kompleks. Kemampuan membaca dengan baik dan benar akan mendukung santri dalam melakukan studi mendalam terhadap Al-Qur'an, Hadits, dan berbagai karya ilmiah lainnya. Selain itu, penguasaan keterampilan membaca juga mempengaruhi keterampilan lain seperti berbicara dan menulis, sehingga pembelajaran maharah qiro'ah yang efektif akan memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa secara keseluruhan (Rahmawati, 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca secara signifikan dapat meningkatkan kualitas pemahaman bahasa Arab santri (Mahmudah, Sufian, Koderi, & Erlina, 2024). Hal ini penting mengingat sebagian besar literatur Islam masih menggunakan bahasa Arab klasik yang memiliki struktur dan kosakata yang berbeda dengan bahasa Arab sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan maharah qiro'ah menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di pesantren.

4. Kitab Qiroaturrosyidah sebagai Media Pembelajaran

Kitab *Qiroaturrosyidah* Jilid I merupakan bahan ajar yang disusun khusus untuk membantu santri dalam mengembangkan maharah qiro'ah secara bertahap dan sistematis (N. Hasanah, 2018). Kitab ini menyajikan teks-teks yang dirancang mulai dari tingkat kesulitan rendah hingga menengah dengan fokus pada peningkatan penguasaan kosakata dan pemahaman struktur kalimat Arab.

Penggunaan kitab ini di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung didasarkan pada kurikulum MMI Daar El-Qolam/KMI Gontor yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran bahasa Arab (Mahmud, 2020). Kitab ini tidak hanya memuat teks-teks bacaan, tetapi juga mengandung materi pengayaan seperti kaidah nahwu dan sharaf yang membantu santri memahami konteks linguistik dengan lebih baik.

Keunggulan kitab *Qiroaturrosyidah* terletak pada penyusunan materinya yang terstruktur dan mudah diikuti oleh santri dengan berbagai latar belakang kemampuan bahasa Arab. Selain itu, kitab ini juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman melalui materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan keagamaan sehari-hari (Khaldun, 2017).

5. Metode Pengajaran Maharah Qiro'ah di Pesantren

Metode pengajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran maharah qiro'ah. Di pondok pesantren, metode yang paling umum digunakan adalah metode Qira'ah Zahriyyah dan Qira'ah Namudzajiyyah (M. Fauzi, 2020). Metode Qira'ah Zahriyyah mengutamakan latihan membaca secara lantang dan jelas oleh santri, yang bertujuan untuk memperbaiki pelafalan dan kefasihan

membaca. Sedangkan metode Qira'ah Namudzajiyyah melibatkan guru sebagai model bacaan untuk mencontohkan cara membaca yang benar, sehingga santri dapat meniru dan memahami makna bacaan.

Selain kedua metode tersebut, metode membaca dan menerjemahkan (qira'ah wa tarjamah) juga sering diterapkan, terutama untuk membantu santri memahami isi teks bacaan secara literal (Anwar, 2018). Namun, metode ini terkadang kurang mampu mengembangkan pemahaman kontekstual dan kritis santri terhadap teks. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif seperti diskusi kelompok, presentasi, simulasi, dan penggunaan teknologi pendidikan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri (Fauziyah, 2017). Penggunaan metode yang inovatif dan kontekstual sangat diperlukan agar proses pembelajaran maharah qiro'ah tidak monoton dan membosankan. Metode yang berorientasi pada partisipasi aktif santri akan mendorong pemahaman lebih mendalam serta kemampuan analisis yang lebih baik terhadap teks yang dibaca (Rokhman, Diana, Etek, Koderi, & Sufian, 2024).

Berbagai kendala dan tantangan sering dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran maharah qiro'ah di pesantren. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang pendidikan santri yang menyebabkan variasi kemampuan bahasa Arab yang signifikan (Yusuf, 2020). Santri yang memiliki dasar bahasa Arab yang kuat cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan santri yang baru memulai pembelajaran bahasa Arab.

Selain itu, tingkat kefasihan membaca yang rendah menjadi hambatan utama dalam penguasaan maharah qiro'ah (Rohmah, 2019). Hal ini disebabkan oleh kurangnya latihan dan paparan bahasa Arab yang konsisten, serta motivasi belajar yang belum optimal. Keterbatasan media pembelajaran, seperti kurangnya buku referensi dan alat bantu audio-visual juga mempengaruhi efektivitas pembelajaran (Hidayat, 2021).

Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala serius. Menurut Ummah, (2019), waktu yang tersedia dalam jadwal formal pembelajaran bahasa Arab di pesantren sering kali tidak cukup untuk melatih maharah qiro'ah secara maksimal. Hal ini mengharuskan adanya sesi tambahan di luar jam pelajaran untuk memperkuat keterampilan membaca santri.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru di pesantren menerapkan strategi pembelajaran yang beragam. Strategi bimbingan intensif, pembiasaan membaca rutin, pembentukan kelompok belajar, serta teknik pengulangan terjadwal (spaced repetition) merupakan beberapa pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca santri (Novita Sari, Muslim, Sodiq, Erlina, & Sufian, 2024).

Diferensiasi pembelajaran juga menjadi kunci keberhasilan, di mana guru menyesuaikan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing santri (D. Lestari, 2020). Dengan pembelajaran yang bersifat personal dan kontekstual, diharapkan seluruh santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa merasa tertinggal.

Penggunaan teknologi pendidikan juga mulai diintegrasikan dalam pembelajaran bahasa Arab. Aplikasi pembelajaran interaktif, media digital, serta sumber belajar online memungkinkan santri untuk belajar secara mandiri dan menarik (Safrullah, Sari, Julia, Ali, & Widiawati, 2022). Integrasi teknologi tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memberikan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran.

6. Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pendekatan komunikatif menekankan pada penggunaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang fungsional dan kontekstual (Hamidah & Marsiah, 2020). Pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek struktural bahasa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini relevan dengan tujuan pesantren yang ingin mencetak santri yang mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif, baik dalam konteks ibadah maupun interaksi sosial.

Metode pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif santri, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama menjadi ciri khas pendekatan komunikatif. Dalam konteks pembelajaran maharah qiro'ah, pendekatan ini mengajak santri untuk tidak hanya membaca teks secara mekanis, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mendiskusikan isi bacaan secara kritis (Erlina, 2018).

Pembelajaran bahasa Arab di pesantren tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik, tetapi juga mengandung misi pendidikan karakter dan pembentukan nilai-nilai keislaman (Ismail, 2016). Kitab *Qiroaturrosyidah* memuat teks-teks yang mengandung nilai moral dan ajaran agama yang dapat menjadi media internalisasi nilai keislaman bagi santri. Melalui pembelajaran yang holistik, santri tidak hanya belajar membaca bahasa Arab, tetapi juga memahami pesan-pesan moral dan keagamaan yang terkandung di dalamnya. Hal ini berkontribusi dalam pembentukan karakter santri yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya (Munawar, 2005).

Selain itu, evaluasi merupakan bagian integral dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi dan efektivitas proses belajar mengajar (Rahman, 2018). Dalam pembelajaran maharah qiro'ah, evaluasi dilakukan melalui berbagai teknik, seperti tes membaca lantang, tes pemahaman isi bacaan, serta observasi partisipasi aktif santri dalam diskusi. Penilaian yang holistik dan berkesinambungan memungkinkan guru untuk memantau perkembangan kemampuan membaca santri secara individual dan kelompok. Dengan demikian, guru dapat mengambil tindakan korektif dan memberikan bimbingan tambahan bagi santri yang membutuhkan (T. N. Hasanah, Islam, Sunan, & Yogyakarta, 2020).

Penguasaan maharah qiro'ah melalui penggunaan Kitab *Qiroaturrosyidah* harus didukung oleh metode pembelajaran yang tepat, strategi yang adaptif, serta integrasi nilai keislaman yang kuat. Pendekatan komunikatif dan inovasi teknologi perlu dikombinasikan untuk mengatasi kendala dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran maharah qiro'ah di pondok

pesantren dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan santri yang kompeten secara bahasa serta memiliki karakter keislaman yang baik.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) untuk memahami secara mendalam penggunaan kitab *Qiroaturrosyidah Jilid I* dalam pembelajaran *maharah qiro'ah* di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati proses pembelajaran secara langsung dalam situasi nyata tanpa manipulasi variabel (Creswell & Poth, 2018; Lexy J. Moleong, 2001). Desain penelitian yang digunakan adalah model *case study*, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas, kendala, dan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas X.

Partisipan penelitian terdiri dari guru bahasa Arab dan santri kelas X di Pondok Pesantren Darul Falah. Guru yang terlibat adalah pengajar *maharah qiro'ah* yang menggunakan kitab *Qiroaturrosyidah Jilid I* sebagai bahan ajar utama, sedangkan santri yang dipilih adalah mereka yang aktif mengikuti pembelajaran selama periode penelitian. Partisipan dipilih secara purposif, terdiri dari 1 guru dan 24 santri, dengan memastikan bahwa semua partisipan memahami tujuan penelitian dan memberikan persetujuan (*informed consent*) untuk berpartisipasi.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana guru dan santri memanfaatkan kitab *Qiroaturrosyidah* dalam proses pembelajaran. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan santri untuk menggali pengalaman mereka terkait pembelajaran menggunakan kitab tersebut. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan pembelajaran, serta nilai santri dikumpulkan sebagai data pendukung. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, serta dokumen pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan evaluasi, dan daftar nilai santri.

Analisis data menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan temuan penting. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan berdasarkan temuan yang konsisten dan diverifikasi melalui triangulasi data.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Triangulasi teknik diterapkan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengulangi pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Melalui pendekatan ini,

penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan kitab *Qiroaturrosyidah Jilid I* dalam pembelajaran *maharah qiro'ah*, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

D. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung terkait penggunaan kitab *Qiroaturrosyidah Jilid I* dalam pembelajaran *maharah qiro'ah*, ditemukan beberapa temuan penting yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

Penggunaan kitab *Qiroaturrosyidah Jilid I* memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri dalam membaca teks bahasa Arab. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenali kosakata, memahami struktur kalimat, dan menerjemahkan teks secara mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019), yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kitab klasik mampu meningkatkan pemahaman bahasa Arab santri secara signifikan, terutama dalam aspek *maharah qiro'ah*. Namun, peningkatan pemahaman ini tidak merata, karena masih ditemukan perbedaan yang signifikan antara santri yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa Arab sebelumnya dengan mereka yang baru mengenal bahasa Arab. Santri dengan pemahaman dasar yang baik lebih cepat menguasai isi teks, sedangkan santri pemula membutuhkan waktu lebih lama dan pendampingan yang intensif, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Yusuf, yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kecepatan pemahaman materi ajar (Yusuf, 2020).

Selain peningkatan pemahaman, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru di Pondok Pesantren Darul Falah cenderung menggunakan metode membaca dan menerjemahkan (*qira'ah wa tarjamah*) sebagai pendekatan utama. Meskipun metode ini terbukti efektif untuk pemahaman dasar, namun kurang memberikan stimulus bagi santri untuk mengembangkan pemahaman kontekstual dan analitis terhadap teks. Anwar dalam penelitiannya menyarankan bahwa pengajaran bahasa Arab, khususnya *maharah qiro'ah*, akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan metode diskusi kelompok, latihan intensif, dan pendekatan kontekstual yang memungkinkan santri memahami makna secara lebih mendalam (Anwar, 2018). Tanpa variasi metode, proses pembelajaran cenderung monoton dan mengurangi motivasi belajar santri, sebagaimana juga diungkapkan oleh Fauziyah, yang menemukan bahwa pendekatan diskusi mampu meningkatkan partisipasi santri dan pemahaman teks secara signifikan (Fauziyah, 2017).

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Di antaranya adalah keterbatasan waktu belajar, kurangnya media pendukung, dan perbedaan tingkat pemahaman antar santri. Hidayat mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren adalah waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga santri tidak memiliki cukup waktu untuk mendalami materi secara optimal (Hidayat, 2021). Selain itu, santri

yang baru pertama kali mempelajari bahasa Arab sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami kosakata baru dan struktur kalimat yang kompleks, sebagaimana juga ditemukan oleh Rohmah, yang menyatakan bahwa santri pemula membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan berkelanjutan (Rohmah, 2019). Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan adalah meningkatkan variasi metode pengajaran, menyediakan media pembelajaran yang mendukung, serta melakukan pendampingan tambahan bagi santri yang membutuhkan, sebagaimana disarankan oleh Sari dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi (N Sari, 2022).

Kitab *Qiroaturrosyidah Jilid I* dirancang secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan membaca santri melalui pendekatan bertahap, dimulai dari teks-teks sederhana hingga teks yang lebih kompleks. Materi yang disajikan di dalam kitab ini pada dasarnya sesuai dengan kemampuan dasar santri kelas X, terutama bagi mereka yang telah memiliki pemahaman dasar bahasa Arab. Namun, bagi santri yang baru mengenal bahasa Arab, tantangan tetap muncul dalam memahami teks yang lebih kompleks. Studi oleh Hasanah menunjukkan bahwa bahan ajar yang terstruktur dapat mendukung pemahaman santri, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada latar belakang pendidikan bahasa Arab yang dimiliki santri sebelum mengikuti pembelajaran formal di pesantren (N. Hasanah, 2018). Oleh karena itu, meskipun kitab ini sesuai secara umum, santri yang memiliki dasar bahasa Arab yang lemah memerlukan pendampingan tambahan agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Diferensiasi pengajaran menjadi pendekatan yang esensial dalam mengatasi disparitas kemampuan santri. Guru di Pondok Pesantren Darul Falah menyadari bahwa setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga mereka yang kesulitan memahami materi diberikan latihan tambahan dan bimbingan khusus. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari menyatakan bahwa diferensiasi pengajaran, seperti pemberian tugas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman santri, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab (D. Lestari, 2020). Dalam konteks ini, guru dapat mengelompokkan santri berdasarkan tingkat kemampuan mereka dan memberikan materi tambahan yang sesuai, sehingga semua santri dapat mencapai pemahaman yang optimal.

Metode pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah adalah metode membaca dan menerjemahkan (*qira'ah wa tarjamah*), yang menjadi pendekatan utama dalam pembelajaran kitab *Qiroaturrosyidah*. Metode ini efektif dalam membantu santri memahami makna kata dan struktur kalimat, sebagaimana juga ditemukan oleh Rahmawati, yang menyatakan bahwa pendekatan membaca dan menerjemahkan dapat meningkatkan pemahaman literal santri terhadap teks (Rahmawati & Febriani, 2021). Namun, metode ini belum sepenuhnya mendorong pemahaman kontekstual dan pemikiran kritis. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan latihan intensif, untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam.

Penggunaan diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap isi teks. Menurut penelitian oleh Fauzi, diskusi kelompok memungkinkan santri untuk saling bertukar pemahaman dan

mengatasi kesulitan secara kolektif (R. Fauzi, 2021). Dalam diskusi, santri dapat menyampaikan pemahaman mereka, bertanya jika ada yang belum dipahami, dan menerima masukan dari rekan-rekan mereka. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa Arab secara teknis, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi santri, yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi bahasa secara menyeluruh.

Selain variasi metode pengajaran, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab juga menjadi salah satu strategi yang direkomendasikan. Penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Arab, seperti *Duolingo* atau *Nahwu Shorof*, dapat membantu santri mempelajari kosakata baru, melatih pemahaman teks, dan mengembangkan keterampilan membaca secara mandiri. Studi oleh Sari menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan motivasi belajar santri dan mempercepat pemahaman materi (Safrullah et al., 2022). Dengan demikian, kombinasi antara metode tradisional dan teknologi dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Namun, proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala, termasuk keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya media pendukung, dan perbedaan tingkat pemahaman antar santri. Santri yang baru pertama kali mempelajari bahasa Arab sering kali mengalami kesulitan dalam memahami kosakata baru yang terdapat dalam kitab *Qiroaturrosyidah*. Penelitian oleh Hidayat menemukan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran bahasa Arab adalah kosakata yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman santri pemula (Hidayat, 2020). Oleh karena itu, pendampingan guru dan penggunaan kamus menjadi sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran santri.

Keterbatasan waktu pembelajaran yang hanya berlangsung selama beberapa jam per minggu juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pendalaman materi. Menurut studi yang dilakukan oleh Putri, pembelajaran bahasa Arab yang efektif memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk latihan intensif, baik di dalam maupun di luar kelas. (Putri, 2019) Oleh karena itu, tambahan sesi belajar di luar jam pelajaran formal, seperti program *muhadatsah* atau *mufrodat*, dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala ini. Dengan demikian, santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan membaca mereka secara bertahap.

Keterlibatan santri dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa santri yang aktif dalam diskusi kelompok memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan santri yang pasif. Aktivitas seperti tanya jawab, menyusun ringkasan, dan menyelesaikan latihan secara kolaboratif mendorong santri untuk lebih terlibat secara kognitif dan sosial dalam proses belajar (Munawar, 2005). Selain itu, guru yang mendorong partisipasi santri melalui metode *peer teaching*, di mana santri yang lebih mahir membantu teman sekelas yang masih mengalami kesulitan, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman secara keseluruhan (Fahmi, 2021). Metode ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung, di mana santri dapat belajar dari rekan sebaya dengan pendekatan yang lebih akrab dan tidak terlalu formal.

Partisipasi aktif santri tidak hanya terbatas pada interaksi di kelas, tetapi juga mencakup kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara mandiri. Melalui diskusi kelompok, santri dapat bertukar pemahaman dan saling mengisi kekurangan dalam memahami isi teks. Penelitian oleh Rahma menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif seperti ini dapat meningkatkan keterampilan kognitif santri, termasuk pemahaman kontekstual dan kemampuan analisis (K. P. Lestari, Nurbadlina, Wagiyo, & Jauhar, 2021). Guru yang secara konsisten mengelola diskusi dan memberikan umpan balik yang konstruktif juga berperan besar dalam memastikan bahwa partisipasi santri berdampak positif terhadap proses pembelajaran (T. N. Hasanah et al., 2020). Dengan demikian, lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif dapat mendorong santri untuk lebih percaya diri dalam memahami dan menginterpretasikan teks bahasa Arab.

Untuk mengatasi ketimpangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif. Latihan tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu santri dapat membantu mengatasi kesenjangan pemahaman tersebut (Nurhidayah, 2022). Selain itu, integrasi teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang interaktif, dapat memperkaya proses belajar dan meningkatkan motivasi santri (Sari, 2020). Guru juga disarankan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih bervariasi, termasuk simulasi, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, yang dapat meningkatkan keterlibatan santri secara lebih efektif (Fauziyah, 2017).

Dengan pendekatan yang terarah dan inklusif, diharapkan semua santri, terlepas dari latar belakang kemampuan mereka, dapat mengembangkan keterampilan membaca secara optimal. Pembelajaran yang memperhitungkan perbedaan individu dan menyediakan pendampingan yang memadai akan memastikan bahwa setiap santri memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil dalam menguasai *maharah qiro'ah* (Anwar Abd. Rahman, 2018). Dengan demikian, Pondok Pesantren Darul Falah dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab dan mencetak santri yang tidak hanya mampu membaca teks dengan baik, tetapi juga memahami maknanya secara mendalam dan kontekstual.

E. Kesimpulan

Penggunaan metode pembelajaran kitab Qiroaturrosyidah dalam meningkatkan maharah qiro'ah santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan. Guru menggunakan kombinasi metode Zahriyyah dan Namuziyyah yang memungkinkan santri mendapatkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Metode Zahriyyah yang menekankan pembacaan teks secara eksplisit dan demonstratif membantu santri dalam melatih pelafalan yang tepat, menghafal kosakata, dan memahami struktur bacaan. Sementara itu, metode Namuziyyah, yang lebih berbasis pemahaman kaidah bahasa Arab, memungkinkan santri untuk mengembangkan keterampilan membaca secara mandiri, memahami makna teks, dan mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas. Meskipun metode ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca santri, tantangan tetap muncul, terutama dalam hal perbedaan latar belakang kemampuan santri, pelafalan yang belum sempurna, serta keterbatasan waktu dan media pembelajaran. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, memberikan bimbingan

tambahan, membentuk kelompok belajar kecil, serta menggunakan teknik pengulangan terjadwal (Spaced Repetition) untuk mempermudah santri dalam menghafal dan memahami kosakata baru. Melalui pendekatan yang terstruktur, dukungan dari guru, serta semangat belajar yang terus dipupuk, diharapkan pembelajaran kitab Qiroaturrosyidah dapat lebih optimal dalam meningkatkan maharah qiro'ah santri dan membantu mereka mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Batal, M. (2018). *Teaching Arabic as a Foreign Language: Issues and Perspectives*. London: Routledge.
- Anwar, M. (2018). Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 134–145.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Erlina, E. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Qira'Ah Terpadu Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2). <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i2.2242>
- Erlina, E., Koderi, K., & Sufian, M. (2025). Designing A Gender-Responsive Qira'ah Learning Module: Bridging Equality And Inclusivity In Islamic Higher Education. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 25(1), 239–262.
- Fahmi, A. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary (VIS)*, 6(April), 33–41.
- Fauzi, M. (2020). *Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzi, R. (2021). Peningkatan Pemahaman Santri melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 145–158.
- Fauziyah, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Santri melalui Metode Diskusi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 87–98.
- Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), 147–160. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>
- Hasanah, N. (2018). Efektivitas Kitab Qiroaturrosyidah dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 87–102.
- Hasanah, T. N., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). Efektivitas Penggunaan Metodetutor Sebaya (Peer Tutoring) Untuk Meningkatkan Maharah Qira'ah pada Peserta Didik Kelas XI IPA Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta. *Shaut Al-'Arabiyah*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i2.15142>
- Hidayat, A. (2020). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 201–213.
- Hidayat, A. (2021). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 14(3), 201–213.
- Hijriyah, U., Muhammad, A., Mizan, A. N., Dealintang, A., & Lita, Y. (2022). Developing Digital Comic Media for Learning Qira'ah for the Fifth Grade Students of Madrasah Ibtidaiyah. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 6(8.5.2017), 2003–2005.
- Ismail, I. (2016). Character Education Based on Religious Values: an Islamic Perspective. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 21(1), 41–58. <https://doi.org/10.19109/td.v21i1.744>
- Khaldun, I. (2017). *Muqaddimah Ibn Khaldun: Sejarah dan Peradaban Islam*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Koderi, Sufian, M., & Erlina. (2023). Developing Lampung Local Wisdom Film of Arabic Communication Skills for Madrasah Tsanawiyah Students. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(12), 2004–2013. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.12.2015>
- Lestari, D. (2020). Diferensiasi Pengajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 55–67.

- Lestari, K. P., Nurbadlina, F. R., Wagiyo, & Jauhar, M. (2021). The Effectiveness of Baby Massage in Increasing Infant's Body Weight. *Journal of Public Health Research*, 10(1_suppl), jphr.2021.2332. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2332>
- Lexy J. Moleong. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, R. (2020). *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Press.
- Mahmudah, N. R., Sufian, M., Koderi, & Erlina. (2024). Peningkatan Penguasaan Mufrodlat Melalui Metode As-Sam'iyyah Asy-Syafawiyah di SD Islam Assuniyah Tulang Bawang Barat. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 35–47. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i1.10775>
- Munawar, S. A. H. Al. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT Ciputat Press.
- Pertiwi, R. O., Sagala, R., Erlina, E., Koderi, K., & Sufian, M. (2025). EXPLORING TYPES OF I'LAL AND EFFECTIVE LEARNING STRATEGIES IN ARABIC LANGUAGE TEACHING. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 234–249.
- Putri, M. (2019). Pentingnya Alokasi Waktu dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), 125–138.
- Rahman, A. A. (2018). Keterampilan Membaca dan Teknik Pengembangannya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4602>
- Rahman, Anwar Abd. (2018). Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4602>
- Rahman, H. (2019). *Kurikulum Bahasa Arab di Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, & Febriani, S. R. (2021). Investigating the Problems of Learning Arabic for Islamic Universities in the Era of Covid-19 Pandemic. *International Journal of Language Education*, 5(4), 324–336. <https://doi.org/10.26858/IJOLE.V5I4.19732>
- Rahmawati, S. (2019). Efektivitas Kitab Qiroaturrosyidah dalam Pembelajaran Membaca. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 99–110.
- Rohmah, L. (2019). Evaluasi Pembelajaran Maharah Qiro'ah di Pesantren. *Jurnal Linguistik Arab*, 6(1), 45–56.
- Rokhman, R., Diana, N., Etek, Y., Koderi, K., & Sufian, M. (2024). The Development of a Scientific-based Academic Supervision Management Model. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2).
- Safrullah, D. Y., Sari, N. S. A., Julia, J., Ali, E. Y., & Widiawati, N. (2022). Enhancing students' understanding of Arabic syntax on high school students in Indonesia. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(3), 702–718. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i3.6876>
- Sari, N. (2022). Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(4), 303–315.
- Sari, Novita, Muslim, A. B., Sodiq, A., Erlina, E., & Sufian, M. (2024). Influence of Teams Games Method by Kokami and Learning Motivation on Arabic Language Learning Outcomes / Pengaruh Teams Games Method by Kokami dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.36915/la.v5i1.180>
- Ummah, R. P. K. (2019). Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Android Untuk Meningkatkan Pemahaman Qawa'id (Studi Eksperimen Pesantren Mahasiswi Al Munawwir Komplek Nurussalam Krapyak Yogyakarta). *Magister UIN Sunan Kalijaga*.

Yusuf, A. (2020). Kesulitan Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 120–132.